

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di SMKN Pembangunan Pertanian Rea Timur Polewali Mandar

Akmal Hidayat

Universitas Islam DDI A.G.H.
Abdurrahman Ambo Dalle,
Indonesia

Harbiah Idrus

Universitas Islam DDI A.G.H.
Abdurrahman Ambo Dalle,
Indonesia

Yulmiati Yulmiati

Universitas Islam DDI A.G.H.
Abdurrahman Ambo Dalle,
Indonesia

Ayyub Daeng Pananrang

Universitas Islam DDI A.G.H.
Abdurrahman Ambo Dalle,
Indonesia

Syarifa Nadila Andriani

Universitas Islam DDI A.G.H.
Abdurrahman Ambo Dalle,
Indonesia

Yusriah Yusriah*

Universitas Islam DDI A.G.H.
Abdurrahman Ambo Dalle,
Indonesia

Article Info

Article history:

Received: September 8,, 2025

Revised: September 13, 2025

Accepted: Desember 01, 2025

Keywords:

Vocational school;
Tolerance; Religious
communities;
Multiculturalism;
Phenomenology.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk sikap toleransi di lingkungan sekolah kejuruan multikultural. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN PP Rea Timur dapat membangun sikap saling menghargai antarumat beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kurikulum. Analisis dilakukan dengan teknik reduksi dan triangulasi data. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam mendorong peserta didik memahami perbedaan, membangun empati, dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai keagamaan yang inklusif dalam pendidikan kejuruan untuk menciptakan harmoni sosial.

Abstract

Islamic Religious Education plays a significant role in fostering tolerance in multicultural vocational school environments. This research explores how Islamic Religious Education at SMKN PP Rea Timur contributes to building mutual respect among religious communities. Using a qualitative method with a phenomenological approach, data were gathered through in-depth interviews, participatory observation, and curriculum documentation. The analysis involved data reduction and triangulation techniques. The findings indicate that a contextual teaching approach helps students appreciate differences, develop empathy, and practice tolerance in everyday life. These results highlight the relevance of strengthening inclusive religious values especially within the multicultural setting of the school to promote social harmony

To cite this article: Akmal. H, Harbiah.I, Yulmiati. Y, dkk (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di SMKN Pembangunan Pertanian Rea Timur Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 154-160

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman agama, budaya, dan suku. Negara mengakui enam agama resmi, dan keberagaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam menjaga harmoni sosial. Dalam konteks ini, toleransi antarumat beragama merupakan nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya melalui pendidikan. Tanpa sikap toleransi, potensi konflik horizontal berbasis agama sangat mungkin terjadi dan dapat mengancam integrasi bangsa (Putri, 2024).

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter toleran di kalangan peserta didik. Namun, pendekatan pengajaran PAI di banyak sekolah masih didominasi oleh aspek kognitif dan normatif, tanpa menyentuh ranah afektif dan sosial. Sebaliknya, pendidikan yang berbasis pada pengalaman dan dialog lintas identitas dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan sikap saling menghargai (Hermawati et al., 2022).

Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan adanya peningkatan insiden intoleransi di lingkungan sekolah, termasuk sekolah menengah kejuruan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan agama yang humanis dan inklusif belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Sekolah kejuruan, sebagai tempat pembentukan calon tenaga kerja masa depan, memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial konstruktif, termasuk toleransi (Sari et al., 2023).

SMKN PP Rea Timur di Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu sekolah kejuruan dengan peserta didik dari berbagai latar belakang agama. Laporan internal sekolah dan Dinas Pendidikan setempat mengindikasikan pernah terjadi ketegangan akibat perbedaan agama di kalangan peserta didik (Dinas, 2022). Hal ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai keberagaman melalui pembelajaran PAI.

Sejauh ini, sebagian besar penelitian tentang pendidikan agama dan toleransi masih berfokus pada sekolah umum dan jenjang pendidikan dasar. Misalnya, (Aisyah, 2021) meneliti peran PAI dalam membentuk toleransi di SMA, (A Rahman, 2022) menganalisis strategi pengajaran toleransi di SMK perkotaan, sedangkan (Sulistyo, 2023) meneliti pengalaman peserta didik di sekolah multireligius dengan pendekatan fenomenologi. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman peserta didik di SMK berbasis pertanian di wilayah rural dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, seperti yang dilakukan dalam studi ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam dua aspek utama: (1) fokus pada sekolah kejuruan berbasis pertanian di daerah rural, dan (2) penggunaan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan toleransi keagamaan melalui pembelajaran PAI. Dengan demikian, studi ini tidak hanya mengisi celah dalam literatur, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan pendidik di sekolah-sekolah serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: Bagaimana pendidikan agama Islam berperan dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama di kalangan peserta didik SMKN PP Rea Timur?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kurikulum. Analisis dilakukan secara tematik dengan teknik triangulasi sumber.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran PAI serta kontribusinya dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan pembelajaran agama Islam yang lebih kontekstual, inklusif, dan relevan dengan kehidupan sosial peserta didik di lingkungan multikultural.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif peserta didik terkait pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembentukan sikap toleransi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna dari pengalaman langsung peserta didik, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika toleransi dalam konteks pendidikan.

Lokasi penelitian adalah SMKN PP Rea Timur, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, peserta didik dari latar belakang agama berbeda, serta tokoh agama lokal. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran dan dalam kegiatan sekolah yang melibatkan interaksi lintas agama. Dokumen seperti kurikulum dan kebijakan sekolah juga dikaji untuk memperkuat analisis.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan validitas temuan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, termasuk memperoleh persetujuan tertulis dari partisipan dan menjaga kerahasiaan identitas mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN PP Rea Timur secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai toleransi melalui pendekatan dialogis, studi kasus, dan diskusi kelompok. Peserta didik diberi ruang untuk menyampaikan pandangan keagamaan mereka dan mendiskusikan nilai-nilai universal yang dianut oleh masing-masing agama. Dalam konteks sekolah yang multikultural, hal ini menjadi sangat relevan karena peserta didik berasal dari latar belakang agama yang beragam.

SMK sebagai lingkungan pendidikan yang bersifat heterogen menyediakan ruang yang ideal untuk membangun pemahaman terhadap keberagaman. Para guru pendidikan agama Islam secara konsisten menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap perbedaan, baik melalui materi ajar maupun pendekatan pembelajaran partisipatif.

Berdasarkan penuturan beberapa partisipan dari SMKN PP Rea Timur diperoleh informasi sebagai berikut :

Guru pendidikan agama Islam (Karya):

“Sangat penting. Saya bisa istilahkan pendidikan nomor satu. Karena dengan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, peserta didik diajarkan menjalin hubungan tidak hanya dengan sesama agama, tetapi juga dengan pemeluk agama lain.”

Guru pendidikan agama Islam (Saeni):

“Mengajarkan peserta didik untuk menerima keberagaman itu penting. Dalam konteks toleransi, mereka harus membiarkan dan menghormati pemeluk agama lain mengekspresikan iman mereka melalui kegiatan ibadah.”

Peserta didik (Aprilla, kelas X Perikanan):

“Memahami hak. Mau apapun agamanya, itu hak masing-masing karena negara kita mengakui lebih dari satu agama.”

Peserta didik (Junaidi, kelas X Kesehatan Hewan):

“Menurut saya, toleransi dalam pendidikan agama Islam itu salah satunya menghargai pendapat orang lain dan menghormati teman saat mereka beribadah.”

Berdasarkan hasil wawancara, pendidikan agama Islam dipandang sebagai komponen esensial dalam pembentukan karakter toleran peserta didik. Guru PAI memegang peran sentral dalam proses ini, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dialog dan pemodel nilai-nilai toleransi. Pendekatan fenomenologi yang digunakan memungkinkan peneliti memahami bagaimana peserta didik memaknai keberagaman dan

membentuk sikap terbuka terhadap perbedaan.

Peserta didik menunjukkan pemahaman yang meningkat terhadap pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain. Hal ini ditunjukkan melalui sikap menghargai hak beribadah dan keberanian menyampaikan pendapat yang inklusif.

Implementasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Siswa

Wawancara lanjutan, ditemukan bahwa guru dan peserta didik memandang pendidikan agama Islam sebagai sarana untuk memperluas wawasan keagamaan dan membangun empati lintas agama.

Guru pendidikan agama Islam (Karya):

“Kita bisa mengetahui bagaimana menempatkan diri kita, yakni berkomunikasi secara sosial dengan pemeluk agama lain. Kita tidak akan pernah memahami orang lain tanpa mengetahui apa yang mereka lakukan, termasuk ajaran dan praktik agama mereka.”

Peserta didik (Salama, kelas XIII Agribisnis Tanaman):

“Tentu saja penting untuk menciptakan kerukunan. Jika tidak ada toleransi, itu bisa menimbulkan konflik. Dengan keberagaman, suasana jadi lebih majemuk, budaya jadi lebih kaya.”

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN PP Rea Timur memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk menempatkan diri dengan tepat dalam interaksi sosial lintas agama. Materi pembelajaran yang disampaikan tidak terbatas pada doktrin internal Islam, tetapi juga membuka ruang untuk pemahaman lintas keyakinan. Proses ini memperluas wawasan keagamaan peserta didik, memperkuat keterampilan komunikasi yang empatik, dan mengurangi potensi prasangka.

Para peserta didik juga menyadari bahwa sikap toleran bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga kebutuhan bersama dalam menjaga stabilitas dan harmoni di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN PP Rea Timur berkontribusi secara signifikan dalam membangun kesadaran toleransi di kalangan peserta didik. Proses ini dilakukan melalui pemahaman lintas agama dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan universal yang mendorong terciptanya kehidupan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan bebas dari prasangka. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam yang inklusif dan kontekstual dapat menjadi pilar penting dalam pendidikan multikultural dan penguatan kohesi sosial di sekolah kejuruan.

Pembahasan

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama di SMKN PP Rea Timur. Guru PAI dan tokoh agama di sekolah menempatkan pendidikan ini sebagai prioritas dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis lintas agama. Melalui materi yang kontekstual, guru PAI tidak hanya menyampaikan ajaran secara normatif, tetapi juga mengajak peserta didik merefleksikan realitas keberagaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menangkap makna pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

Penerapan metode pembelajaran yang menggabungkan pendekatan kognitif, afektif, dan sosial menjadikan PAI sebagai sarana efektif untuk internalisasi nilai-nilai toleransi. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini berhasil menggali pengalaman nyata peserta didik dalam merespons keberagaman agama. Mereka tidak sekadar memahami konsep toleransi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan menghormati praktik ibadah pemeluk agama lain, tidak mencampuri urusan keyakinan pribadi, serta menjaga komunikasi yang harmonis dengan teman yang berbeda agama.

Pendekatan studi fenomenologi, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang ajaran

* Corresponding author:

Yusriah Yusriah, UI DDI AD, Indonesia

yusriah77@ddipolman.ac.id

Islam secara tekstual, namun lebih jauh diajak untuk memahami dan menerima keberagaman agama dengan cara melihat fenomena keagamaan dari pengalaman langsung para peserta didik sendiri.

Pendekatan ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan nyata dan sosial sehari-hari. Studi fenomenologi yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di SMKN PP Rea Timur memenuhi prinsip-prinsip utama fenomenologi.

Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu peserta didik, pembelajaran PAI membuka wawasan mereka bahwa Islam mengajarkan kasih sayang dan menghargai perbedaan. Sikap ini tercermin dalam tindakan konkret seperti memberikan ucapan selamat pada hari besar agama lain, menjaga sikap netral dalam diskusi keagamaan, serta tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa dari keyakinan lain. Hal ini menegaskan bahwa peran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen perubahan sosial di lingkungan sekolah.

Penemuan ini sejalan dengan pandangan (A Rahman, 2022), yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang dikelola dengan pendekatan dialogis dan multikultural dapat membentuk kesadaran lintas agama yang kuat di kalangan remaja. Di SMKN PP Rea Timur, Pendidik PAI juga berperan sebagai agen rekonsiliasi yang menjembatani perbedaan identitas siswa, serta membangun nilai empati, kerja sama, dan saling menghargai antar peserta didik.

Implementasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMKN PP Rea Timur menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis pengalaman dan refleksi untuk menanamkan kesadaran toleransi. Strategi ini tidak bersifat dogmatis atau satu arah, melainkan interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik memanfaatkan studi kasus aktual, diskusi terbuka, dan kegiatan kelompok heterogen sebagai sarana membentuk interaksi positif antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda.

Pendidik secara konsisten membangun ruang kelas sebagai ruang aman (safe space) bagi siswa untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan bahkan pertanyaan terkait perbedaan agama. Hal ini memungkinkan munculnya kesadaran kritis siswa terhadap pentingnya menghormati keyakinan orang lain tanpa merasa kehilangan identitas keagamaannya sendiri. Dalam pengamatan peneliti, siswa yang sebelumnya pasif dalam diskusi agama menjadi lebih terbuka dan aktif karena merasa dihargai dan tidak dihakimi.

Selain strategi di dalam kelas, praktik pembelajaran juga diperluas melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kolaboratif. Misalnya, siswa dari berbagai latar belakang agama dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti bakti lingkungan, peringatan hari besar nasional, serta diskusi lintas iman yang difasilitasi oleh Pendidik dan tokoh agama lokal. Kegiatan ini memperkuat relasi antar siswa dan menjadi sarana pembelajaran toleransi dalam praktik yang nyata.

Pendidik juga secara sadar mengintegrasikan nilai toleransi dalam penilaian afektif dan dalam penyusunan tugas kelompok, memastikan bahwa toleransi bukan hanya bagian dari materi ajar, tetapi menjadi indikator penting dalam keberhasilan belajar siswa. Ini merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter yang tidak terpisah dari pembelajaran agama, melainkan menjadi satu kesatuan utuh.

Namun, Pendidik menghadapi sejumlah tantangan, seperti adanya stereotip yang terbentuk dari lingkungan luar sekolah, dan keterbatasan bahan ajar yang secara eksplisit membahas toleransi antaragama. Meski demikian, komitmen Pendidik dalam membangun suasana kelas yang inklusif dan dialogis mampu mengatasi sebagian besar hambatan tersebut.

Implementasi strategi pendidikan agama di SMKN PP Rea Timur tidak hanya menjawab kebutuhan akademik siswa, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan spiritual yang lebih luas. Hal ini menguatkan temuan (Aisyah, 2021), yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang menempatkan pengalaman dan refleksi siswa sebagai pusat pembelajaran dapat membentuk karakter toleran yang tahan terhadap polarisasi identitas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan fenomenologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN PP Rea Timur berkontribusi secara signifikan dalam membentuk sikap toleransi yang kuat dan kontekstual sesuai dengan latar sosial budaya peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi secara mendalam, tetapi juga mampu merespons tantangan stereotip dan prasangka melalui strategi yang inklusif dan empatik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pendidikan agama Islam yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial keagamaan di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai peran pendidikan agama Islam dalam membangun toleransi antarumat beragama di kalangan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur, Kabupaten Polewali Mandar, dapat disimpulkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam di SMKN PP Rea Timur memainkan peran sentral dalam membentuk sikap toleransi peserta didik terhadap keberagaman agama. Melalui materi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai universal dalam ajaran Islam serta pendekatan yang kontekstual, siswa tidak hanya memahami ajaran agamanya secara normatif, tetapi juga mampu menginternalisasi sikap saling menghargai antar pemeluk agama. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan moral dalam menciptakan ruang belajar yang mendukung dialog lintas agama, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kesadaran sosial yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan keyakinan.

Strategi implementasi pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru mencakup penggunaan metode diskusi reflektif, studi kasus kontekstual, pembentukan kelompok heterogen, serta penguatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler lintas agama. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong peserta didik untuk mengalami secara langsung nilai-nilai toleransi dan menerapkannya dalam kehidupan sekolah. Meskipun terdapat tantangan seperti stereotip dari lingkungan luar dan keterbatasan bahan ajar, strategi yang inklusif dan berbasis pengalaman sosial tetap mampu menumbuhkan kesadaran toleransi yang lebih mendalam.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berkontribusi secara substansial dalam studi ini. AH mengonseptualisasikan studi, merancang metodologi, dan melakukan analisis data. HI berkontribusi dalam pengumpulan data, tinjauan pustaka, dan penyusunan naskah. YY, ADP, SNA dan YY meninjau, menyunting, dan memberikan umpan balik kritis selama proses penulisan. Semua penulis membahas Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama di SMKN Pembangunan Pertanian Rea Timur Polewali Mandar dan bersama-sama menyelesaikan naskah.

DAFTAR REFERENSI

- A Rahman, P. S. (2022). *Strategi dan Tantangan Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Sikap Toleransi di SMK Perkotaan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aisyah. (2021). *Pemahaman Peserta Didik SMA terhadap Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Dinas, P. K. (2022). *Laporan Tahunan Pendidikan*. Polewali Mandar: Dinas Pendidikan.
- Fadhlurrahman. (2020). Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik; Kajian Atas Pemikiran al-Ghazali dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 72-91.
- Hamdani, S. (2024). Impelementasi Metode Fenomenologi Dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 35-53.
- Hermawati, E. S. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis pengalaman terhadap sikap toleransi siswa di sekolah multikultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 44-58.
- Kebudayaan, K. P. (2021). *Laporan nasional: Pendidikan agama dan tantangan intoleransi di sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- M.Ikhwan, A. D. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 1-15.
- Mahfud, C. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzaqi, S. (2024). *Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah (Studi Multi Kasus pada SMKN 1 Surabaya dan SMA Semen Gresik)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nugraheni, S. .. (2023). Konsep Fenomenologi Edmund Husserl dan Relevansinya dalam Konsep Pendidikan Islam. *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 143-154.
- Putri, N. A. (2024). Keberagaman Agama Memperkuat Integrasi Nasional. *Ganesha Civic Education Journal*, 25-31.
- Rahayu, P., & Ary Fomiawan. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM BK) di Madrasah Lampung Utara. *Jurnal Imiyah Tarbiyah Umat*, 83-93.
- Rahman, A. &. (2022). Strategi pembelajaran toleransi dalam pendidikan agama Islam di sekolah kejuruan perkotaan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 97-110.
- Sari, N. P. (2023). Toleransi antarumat beragama dalam konteks pendidikan karakter di SMK. *Jurnal Kependidikan*, 66-80.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Devina, N. A. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Guided Note Taking untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 106-115.
- Sulistyo, H. (2023). Studi fenomenologi sikap toleransi siswa di sekolah lintas agama. *Jurnal Multikultural dan Pendidikan Islam*, 189-203.
- Tenra, M., Firman, F., & Mirnawati, M. (2025). Pengembangan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode Story Mapping kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo. *Jurnal Ilmiah Trabiyah Umat*, 94-105.
- Yasir, A. (2025). Strategi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 174-179.
- Yusuf, M. (2020). *Pendidikan agama Islam dan pluralitas keagamaan: Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.